

ANALISIS PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN PAI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SMKN 1 BANYUSARI

Zihan Syahara¹, Siti Nurhaliza², Muhammad Jan Padly Nugroho³, M. Al Fikri
Farurohman⁴, Shofiyana Nadia Fairuz⁵

syaharazihan11@gmail.com¹, snurhalizah740@gmail.com², mjanpadly@gmail.com³,
malfikrimalfikrifthrhm@gmail.com⁴, nadia.fairuz@fai.unsika.ac.id⁵

Universitas Singaperbangsa

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan karakter siswa di SMKN 1 Banyusari. Fokus penelitian meliputi metode evaluasi yang digunakan, pemanfaatan teknologi dalam evaluasi pembelajaran, tantangan yang dihadapi guru, serta kontribusi evaluasi terhadap pembentukan karakter dan nilai-nilai keislaman siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui observasi dan wawancara terstruktur dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai informan utama. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran PAI di SMKN 1 Banyusari telah dilaksanakan melalui penilaian aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan menggunakan metode tertulis, lisan, praktik ibadah, serta pemanfaatan media digital dan aplikasi pembelajaran interaktif. Evaluasi pembelajaran juga didukung oleh kegiatan pembiasaan religius yang berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa. Namun, pelaksanaan evaluasi masih menghadapi kendala berupa perbedaan karakteristik siswa, keterbatasan waktu, potensi subjektivitas penilaian, serta kurang optimalnya keterlibatan orang tua. Penelitian ini menyimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran PAI memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa apabila dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Evaluasi Pembelajaran, Karakter Siswa, Pendidikan Agama Islam, Teknologi Pembelajaran.

Abstrak

This study aims to analyze the implementation of Islamic Religious Education (PAI) learning evaluation in character building for students at SMKN 1 Banyusari. The focus of the study includes the evaluation methods used, the use of technology in learning evaluation, challenges faced by teachers, and the contribution of evaluation to the formation of students' character and Islamic values. This study used a qualitative method with a descriptive approach. Data were obtained through observation and structured interviews with Islamic Religious Education (PAI) teachers as key informants. Data analysis techniques were carried out through data reduction, data presentation, and systematic conclusion drawing. The results showed that PAI learning evaluation at SMKN 1 Banyusari was implemented through assessments of cognitive, affective, and psychomotor aspects using written, oral, worship practice methods, and the use of digital media and interactive learning applications. Learning evaluation was also supported by religious habituation activities that contribute to the formation of student character. However, the implementation of the evaluation still faces obstacles such as differences in student characteristics, time constraints, potential subjectivity in assessments, and less than optimal parental involvement. This study concludes that PAI learning evaluation plays an important role in shaping student character if carried out comprehensively and continuously.

Keyword: Learning Evaluation, Student Character Development, Islamic Religious Education, And English Language Learning Technology.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter, moral, dan kepribadian peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam. PAI tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi secara kognitif, tetapi juga menekankan pembentukan sikap religius, akhlak mulia, dan kemampuan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Hanafi; et al., 2025). Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran PAI menjadi bagian penting dalam proses pendidikan karena berfungsi untuk mengukur keberhasilan pembelajaran secara menyeluruh, baik pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Evaluasi yang baik mampu membantu guru mengetahui tingkat pemahaman siswa, perkembangan karakter, serta efektivitas metode pembelajaran yang digunakan. Sistem evaluasi pembelajaran PAI harus dilakukan secara komprehensif agar mampu menilai pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa secara seimbang.

Secara ideal, evaluasi pembelajaran PAI dilaksanakan dengan menggunakan instrumen yang objektif, berkelanjutan, dan mampu menggambarkan perkembangan karakter siswa secara nyata. Evaluasi tidak hanya dilakukan melalui tes tertulis, tetapi juga melalui observasi perilaku, praktik ibadah, pembiasaan religius, dan keterampilan sosial siswa dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, perkembangan teknologi pendidikan seharusnya dimanfaatkan secara optimal untuk menciptakan evaluasi yang lebih interaktif, efektif, dan menarik bagi peserta didik. Pemanfaatan media digital dan aplikasi pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sekaligus mempermudah guru dalam melakukan penilaian secara sistematis. (Iqbal & Nuha, 2026)

Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI masih menghadapi berbagai kendala. Penilaian aspek afektif dan psikomotorik sering kali belum dilakukan secara maksimal karena masih bergantung pada pengamatan subjektif guru. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan karakteristik siswa, serta kurang optimalnya penggunaan teknologi menjadi tantangan dalam pelaksanaan evaluasi PAI di sekolah. Pada beberapa kondisi, evaluasi pembelajaran masih lebih berfokus pada aspek kognitif dibandingkan pembentukan karakter dan praktik keagamaan siswa. Padahal, tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk peserta didik yang memiliki akhlak mulia dan mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. (Refianti et al., 2025)

Berdasarkan hasil observasi di SMKN 1 Banyusari, evaluasi pembelajaran PAI telah dilaksanakan melalui penilaian tertulis, lisan, praktik ibadah, serta kegiatan pembiasaan religius. Guru juga mulai memanfaatkan media digital seperti Google Form dan video pembelajaran untuk mendukung proses evaluasi. Akan tetapi, pelaksanaan evaluasi masih menghadapi kendala berupa potensi subjektivitas dalam penilaian sikap dan karakter siswa, keterbatasan sarana teknologi, serta kurangnya keterlibatan orang tua dalam pembinaan karakter peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara pelaksanaan evaluasi PAI yang ideal dengan realitas yang terjadi di sekolah.

Fokus kajian dalam penelitian ini adalah menganalisis pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter siswa di SMKN 1 Banyusari, meliputi metode evaluasi yang digunakan, pemanfaatan teknologi dalam evaluasi, kendala yang dihadapi guru, serta kontribusi evaluasi terhadap pembentukan karakter dan nilai-nilai keislaman siswa. Penelitian ini juga menawarkan solusi berupa pengembangan evaluasi pembelajaran PAI yang lebih komprehensif, objektif, dan berbasis karakter melalui penggunaan instrumen penilaian yang terstruktur, pemanfaatan teknologi pembelajaran secara optimal, serta penguatan kolaborasi antara guru dan orang tua. Dengan pengembangan evaluasi tersebut, diharapkan proses pembelajaran PAI tidak hanya mampu

meningkatkan pemahaman akademik siswa, tetapi juga membentuk karakter religius dan perilaku Islami secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKN 1 Banyusari. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun akademik 2026 di lingkungan sekolah tersebut. Subjek penelitian adalah guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu ibu Sari barokah, S.Pd sebagai informan utama yang memberikan informasi mengenai proses evaluasi pembelajaran, penggunaan instrumen penilaian, pemanfaatan teknologi, serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI. Data penelitian diperoleh melalui observasi dan wawancara terstruktur.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan dengan guru pendidikan agama islam (PAI) Ibu Sari Barokah, S.Pd di SMKN 1 Banyusari, dapat diketahui bahwasannya proses evaluasi pembelajaran PAI telah dilaksanakan dengan cukup baik dan menyesuaikan dengan kondisi pembelajaran di sekolah. Evaluasi yang dilakukan di SMK 1 Banyusari tidak hanya berfokus pada pengukuran kemampuan akademi siswa, tetapi juga pembentukan sikap, karakter, dan praktik keagamaan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi dalam pembelajaran PAI memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan mata pelajaran umum lainnya, karena tujuan utama pendidikan islam bukan hanya memberikan pengetahuan Islam, melainkan juga membentuk akhlak dan kepribadian peserta didik sesuai dengan nilai-nilai islam. Hal ini sejalan dengan pemikiran nasution lusiani dalam buku Evaluasi pembelajaran PAI di Sekolah Dasar: Perspektif Guru dan Siswa yang mengatakan bahwa “Mereka juga mengakui bahwa pembelajaran PAI sangat penting untuk mengembangkan sikap moral dan etika siswa”. Sehingga tidak hanya berfokus pada ranah pengetahuan semata.(nasution lusiani, 2024)

Dalam pelaksanaannya, guru di SMKN 1 Banyusari menggunakan berbagai metode evaluasi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi siswa di kelas. Evaluasi dilakukan melalui metode penulisan tertulis maupun lisan. Evaluasi tertulis biasanya menggunakan soal pilihan ganda, tugas individu, maupun kuis singkat . Sementara itu, evaluasi lisan dilakukan melalui hafalan, pengulangan materi, serta tanya jawab secara langsung antara guru dan siswa. Penggunaan evaluasi lisan dianggap lebih efektif dalam mengetahui kemampuan asli siswa karena guru dapat melihat secara langsung mana pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang sudah dipelajari. Selain itu, evaluasi lisan juga dapat meminimalisasi kemungkinan siswa melakukan kecurangan dibandingkan evaluasi tertulis. Hal ini sejalan dengan teori evaluasi yang menyatakan bahwa Tes lisan terbukti efektif sebagai alat evaluasi pembelajaran. Hal ini ditunjukkan oleh data hasil evaluasi pembelajaran PAI di SMKN 1 Banyusari yang menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai siswa setelah penerapan evaluasi lisan. Selain itu, sebagian besar siswa juga telah mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan sekolah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa evaluasi lisan membantu guru dalam mengukur pemahaman siswa secara lebih akurat. Hasil ini sejalan dengan teori evaluasi yang menyatakan bahwa tes lisan merupakan alat evaluasi pembelajaran yang efektif serta

respon positif mahasiswa terhadap penggunaan tes lisan sebagai alat evaluasi pembelajaran (Inovasi et al., 2025)

Penggunaan berbagai jenis metode evaluasi tersebut menunjukkan bahwa guru telah menerapkan prinsip fleksibilitas dalam pembelajaran. Guru tidak hanya terpaku pada bentuk dan penilaian, tetapi juga berusaha menyesuaikan metode dengan situasi dan kondisi kelas. Hal ini penting karena setiap kelas memiliki karakteristik yang berbeda-beda seperti halnya ada kelas yang lebih aktif dan mudah diajak berdiskusi, namun ada juga kelas yang membutuhkan pendekatan lebih tenang dan terarah. Oleh karena itu kemampuan guru dalam membaca kondisi kelas menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan evaluasi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian (Dwi Nawanti et al., 2024) yang menegaskan bahwa seorang guru adalah evaluator dan tugas utamanya adalah menentukan keberhasilan pembelajaran di kelas. Dalam penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa penilaian berfungsi untuk memutuskan apakah metode pembelajaran yang digunakan dapat dilanjutkan atau di tingkatkan.

Selain menggunakan jenis metode evaluasi yang beragam, guru juga memanfaatkan berbagai instrumen penilaian dalam proses evaluasi pembelajaran PAI. Instrumen yang digunakan antara lain angket, Google form, website pembelajaran, aplikasi interaktif, hingga lembar soal manual. Penggunaan teknologi dalam evaluasi menunjukkan bahwa guru telah berusaha mengikuti perkembangan zaman dan menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan generasi saat ini yang lebih dekat dengan teknologi digital. Pemanfaatan aplikasi pembelajaran dan media digital dinilai mampu meningkatkan minat belajar siswa karena proses evaluasi menjadi lebih menarik, interaktif, dan tidak monoton. (Ariza Nurul, 2024)

Dalam pembelajaran PAI, penggunaan teknologi juga sangat membantu siswa dalam memahami materi yang berkaitan dengan nilai-nilai kehidupan dan pembentukan karakter. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sari Barokah Guru memanfaatkan video pembelajaran, film pendek, maupun tayangan edukatif dari platform digital seperti YouTube untuk memberikan contoh nyata kepada siswa mengenai sikap jujur, disiplin, tanggung jawab dan perilaku yang mencerminkan kebajikan juga nilai keislaman. Media visual tersebut membuat siswa lebih mudah memahami materi karena mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru secara lisan, tetapi juga melihat contoh secara langsung melalui tayangan yang ditampilkan. Demikian, penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI tidak hanya sebagai alat bantu dalam evaluasi, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter dan peningkatan pemahaman siswa.

Observasi juga menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran PAI di SMKN 1 Banyusari ini telah mencapai tiga aspek utama penilaian, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada aspek kognitif guru menggunakan instrumen evaluasi berupa tes tertulis, tes lisan, ulangan harian, serta pemberian tugas untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi akidah, ibadah, akhlak, dan sejarah Islam. Temuan ini sejalan dengan pendapat Lies Ning Ujianti dan Muh. Hanif yang menyatakan bahwa penilaian kognitif digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. (ning ujiyanti lies, 2025)

Pada aspek afektif guru melakukan penilaian melalui observasi sikap siswa selama proses pembelajaran maupun kegiatan sekolah. Penilaian dilakukan dengan memperhatikan kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, sopan santun, serta sikap siswa dalam menerima arahan dari guru. Selain itu, guru juga menggunakan catatan pengamatan harian untuk memantau perkembangan sikap siswa secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan pendapat. (Gunawan & Syukri, 2025) yang menjelaskan bahwa penilaian afektif

bertujuan untuk mengetahui perkembangan sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun aspek psikomotorik, guru menggunakan instrumen evaluasi berupa tes praktik dan pengamatan langsung terhadap kegiatan keagamaan siswa, seperti praktik salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, hafalan surat pendek, dan praktik ibadah lainnya. Penilaian praktik dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerapkan materi pembelajaran ke dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini sesuai dengan pendapat (dona rahma, 2024) dan.(Sya, 2025) yang menyatakan bahwa evaluasi psikomotorik penting untuk mengukur keterampilan siswa dalam mengamalkan ajaran Islam secara nyata.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI juga didukung dengan adanya kegiatan pembiasaan keagamaan yang dilakukan secara rutin di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu sari barokah, diketahui bahwa sekolah memiliki program pembiasaan seperti membaca Asmaul Husna, membaca surat-surat pendek, kegiatan keagamaan pada hari Jumat, serta sholat berjamaah. Kegiatan-kegiatan tersebut menjadi bagian penting dalam proses evaluasi karakter siswa karena guru dapat mengamati secara langsung perilaku dan kedisiplinan siswa dalam menjalankan ibadah. Dengan adanya pembiasaan tersebut, siswa tidak hanya belajar teori agama di dalam kelas, tetapi juga dibiasakan untuk menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam proses evaluasi, guru juga menerapkan pendekatan yang humanis dan mendidik. Guru tidak langsung memberikan kritik atau menyalahkan siswa ketika hasil evaluasi belum sesuai harapan. Sebaliknya, guru terlebih dahulu memberikan apresiasi dan motivasi kepada siswa sebelum memberikan arahan serta masukan untuk perbaikan. Pendekatan seperti ini sangat penting dalam dunia pendidikan karena dapat menjaga kondisi psikologis siswa dan meningkatkan rasa percaya diri mereka (Sya, 2025). Ketika siswa merasa dihargai, mereka akan lebih mudah menerima kritik dan terdorong untuk memperbaiki kekurangannya. Dengan demikian, evaluasi tidak menjadi sesuatu yang menakutkan bagi siswa, melainkan menjadi proses pembelajaran untuk berkembang menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI di SMKN 1 Banyusari telah berjalan dengan cukup baik, meskipun masih ditemukan beberapa kendala dalam proses pelaksanaannya. Salah satu kendala yang ditemukan yaitu perbedaan karakteristik siswa pada setiap kelas yang mempengaruhi efektivitas evaluasi pembelajaran. Kelas dengan tingkat keaktifan yang tinggi cenderung lebih sulit dikondisikan sehingga guru perlu menerapkan pendekatan yang berbeda dalam proses penilaian.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan manajemen kelas menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan evaluasi pembelajaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Candira et al., 2025) yang menyatakan bahwa pengelolaan kelas yang baik dapat membantu menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga proses evaluasi dapat berlangsung secara lebih efektif

Selain itu, penilaian pada aspek afektif dan psikomotorik masih memiliki potensi subjektivitas karena sebagian besar dilakukan melalui pengamatan guru. Penilaian sikap dan karakter memang tidak mudah dilakukan secara pasti karena berkaitan dengan perilaku sehari-hari siswa yang dapat berubah sesuai situasi dan kondisi (ning ujiyanti lies, 2025). Oleh karena itu, diperlukan instrumen penilaian yang lebih terstruktur dan jelas, seperti rubrik penilaian yang rinci agar hasil evaluasi dapat lebih objektif dan adil bagi seluruh siswa. Dengan adanya standar penilaian yang jelas, guru akan lebih mudah melakukan

evaluasi secara konsisten.(Sya, 2025)

Penggunaan teknologi dalam evaluasi juga masih menghadapi beberapa keterbatasan. Pemanfaatan aplikasi dan media digital terkadang dipengaruhi oleh kondisi waktu pembelajaran, fasilitas sekolah, maupun kesiapan siswa dalam menggunakan teknologi. Tidak semua kondisi kelas memungkinkan penggunaan media digital secara maksimal. Oleh sebab itu, guru harus mampu menyesuaikan penggunaan teknologi dengan situasi pembelajaran yang ada. Namun demikian, secara umum penggunaan teknologi tetap memberikan dampak positif dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dan evaluasi PAI. Hasil penelitian Ariza dan Afifah menjelaskan bahwa teknologi dalam pengembangan asesmen pembelajaran PAI dapat membantu pendidikan dalam menilai ranah kognitif, afektik, dan psikomotorik secara lebih mudah dan juga lebih efisien. Dalam abstrak dan bagian hasil pembahasannya juga, mereka menegaskan bahwa teknologi membantu mempermudah pembuatan soal dan kuis, dapat membantu menilai sikap dan minat siswa, serta memfasilitasi dalam penilaian praktik melalui aplikasi seperti Google Form, Kahoot, Quizizz, Zoom, Google Zoom, Microsoft Teams.(Ariza nurul, 2024)

Faktor lain yang turut mempengaruhi keberhasilan evaluasi pembelajaran PAI adalah keterlibatan orang tua. Berdasarkan hasil observasi, guru menilai bahwa kerja sama antara sekolah dan orang tua sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Orang tua memiliki peran besar dalam mengawasi dan membimbing siswa di rumah, terutama dalam pelaksanaan ibadah dan pembiasaan perilaku Islami (Rusdiana et al., 2025). Guru dan orang tua perlu saling berkomunikasi mengenai perkembangan siswa agar pembinaan karakter dapat berjalan secara berkesinambungan antara lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga (Adnan et al., 2024). Tanpa adanya dukungan dari orang tua, proses pembentukan karakter siswa akan sulit berjalan secara maksimal karena pendidikan karakter membutuhkan pengawasan dan pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus (Lumban Gaol et al., n.d.).

Sebagai upaya mengatasi keterbatasan evaluasi pembelajaran PAI di SMKN 1 Banyusari, peneliti mengembangkan instrumen evaluasi Pembelajaran PAI Terpadu yang dirancang untuk menilai aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara lebih komprehensif. Pada aspek kognitif, instrumen digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi akidah, ibadah, akhlak, dan sejarah Islam melalui tes tertulis dan lisan. Pada aspek afektif, penilaian dilakukan melalui observasi karakter religius siswa yang mencakup kedisiplinan salat, kejujuran, tanggung jawab, sopan santun, serta partisipasi dalam kegiatan keagamaan. Sementara itu, aspek psikomotorik dinilai melalui praktik ibadah yang meliputi praktik salat, membaca Al-Qur'an, ketepatan bacaan, dan adab pelaksanaan ibadah. Setiap aspek dinilai menggunakan skala penilaian yang telah ditetapkan sehingga guru memiliki pedoman yang lebih terstruktur dalam melakukan evaluasi. Melalui instrumen tersebut, evaluasi pembelajaran PAI diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai perkembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan keagamaan siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran PAI.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMKN 1 Banyusari, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) telah berjalan cukup baik dan mencakup penilaian aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik. Guru menggunakan berbagai metode evaluasi seperti tes tertulis, lisan, praktik ibadah, serta pengamatan sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pemanfaatan teknologi seperti Google Form, media digital, dan video pembelajaran juga

membantu proses evaluasi menjadi lebih menarik dan interaktif. Selain itu, evaluasi pembelajaran PAI berperan penting dalam membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan pembiasaan keagamaan yang dilakukan secara rutin di sekolah. Namun, pelaksanaan evaluasi masih menghadapi beberapa kendala, seperti perbedaan karakteristik siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, potensi subjektivitas dalam penilaian sikap, serta belum optimalnya keterlibatan orang tua dalam pembinaan karakter siswa.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disarankan agar guru Pendidikan Agama Islam terus mengembangkan metode dan instrumen evaluasi yang lebih objektif, terstruktur, dan sesuai dengan karakteristik siswa. Pihak sekolah juga diharapkan dapat meningkatkan dukungan terhadap penggunaan teknologi pembelajaran dan memperkuat program pembiasaan religius di lingkungan sekolah. Selain itu, kerja sama antara guru dan orang tua perlu ditingkatkan agar pembentukan karakter siswa dapat berjalan secara berkesinambungan baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga. Dengan demikian, evaluasi pembelajaran PAI diharapkan mampu mendukung pembentukan karakter siswa secara lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, A., Misra Susanti, S., Ode Dasriana, W., Rahmatia, S., & Viola, V. (2024). Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter pada Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 643–651. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i2.933>
- Ariza nurul, khoirul afifah qorina. (2024). *hendraharmi,+Jurnal+Belajea+Vol+9+No+1_3*. 9. [://journal.staincurup.ac.id/indek.php/belajea](http://journal.staincurup.ac.id/indek.php/belajea)
- Candira, D., Adekamisti, R., Harmi, H., & Hajja Ristianti, D. (2025). Evaluasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri. <http://Jiip.stkipyapisdmpu.ac.id>
- dona rahma, puspa putri, rahmayanti, arifmiboy. (2024). 616.+ARTIKEL+Rahma+43041-43052. 8.
- Dwi Nawanti, R., Purnomo, S., Taufan Santoso, W., Muhibbin, A., Guru, P., & Evaluasi, P. (2024). Peran Guru dalam Evaluasi Pembelajaran di Kelas Kata kunci (Vol. 7, Number 5). <http://Jiip.stkipyapisdmpu.ac.id>
- Gunawan, L. R., & Syukri, ; (2025). Sistem Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI): Pendekatan, Metode, dan Implementasi. *Syukri*, 253(3), 253–259. <http://www.journal.formadenglishfoundation.org/index.php/JSSMR>
- Hanafi, S. S. A. N., Fadhila, A. S., & Bashith, A. (2025). The Authentic Assessment Approach in the Evaluation of Islamic Religious Education (PAI) Learning. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2). <https://doi.org/10.21111/educan.v9i2.14679>
- Inovasi, J., Sains, P., Terapan, D., Kamil, F., Rekayasa, T., Jalan, K., Jembatan, D., & Ketapang, P. N. (2025). Analisis Efektivitas Tes Lisan sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran pada Mahasiswa Vokasi Konstruksi. <https://jurnal.politap.ac.id/index.php/intern>
- Iqbal, M., & Nuha, Z. U. (2026). Teachers ' Strategies in Enhancing Students ' Learning Motivation in Islamic Education. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1). <https://doi.org/10.21111/educan.v10i1.11>
- Lumban Gaol, A., Nainggolan, M., Manullang, E., Simamora, E., Sinurat, M., Panjaitan, L., Guru, P., Dasar, S., Hkbp, U., & Pematangsiantar, N. (n.d.). Pengaruh Peran Orangtua dalam Pengembangan Karakter terhadap Tercapainya Tujuan Pembelajaran Siswa Kelas V UPTD SD N 122399 Jl.Mawar.
- nasution lusiani. (2024). 420-425+Lusiani+Nasution. 2. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jitk>
- ning ujiyanti lies, hanif muh. (2025). 319-331 (1). 8. <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/iqro>
- Refianti, E., Aslamiyah, S. S., & Azizah, N. (2025). Differentiated Instruction Strategies for

Addressing Student Ability Diversity in Islamic Education at Ma'arif NU Mambaul Ulum Senior High School, Pucuk. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2). <https://doi.org/10.21111/educan.v9i2.14782>

Rusdiana, I., Prihandono, T., & Bektiarso, S. (2025). Pentingnya Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak. 9(1), 161–170. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i1.9191>

Sya, M. (2025). Evaluasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Tiga Ranah: Ranah Kognitif, Afektif, Dan Afektif. <https://afeksi.id/jurnal/index.php/afeksi>.